

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG**  
**DAGANG PADA R8 MART CABANG ALAUDDIN DENGAN**  
**METODE ANALISIS ABC**

**ANDIKA SAFITRA**

**A021171305**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2021**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG**  
**DAGANG PADA R8 MART CABANG ALAUDDIN DENGAN**  
**METODE ANALISIS ABC**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**ANDIKA SAFITRA**

**A021171305**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2021**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG**  
**DAGANG PADA R8 MART CABANG ALAUDDIN DENGAN**  
**METODE ANALISIS ABC**

disusun dan diajukan oleh

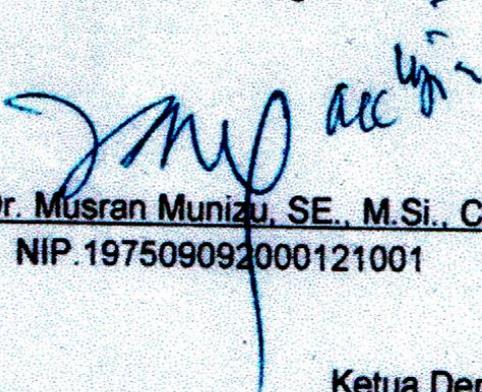
**ANDIKA SAFITRA**

**A021171305**

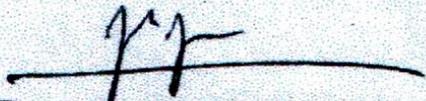
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 April 2021

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM  
NIP.197509092000121001

Pembimbing II

  
Dr. Julius Jilbert, SE., M.IT.  
NIP.197306111998021001

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D

NIP. 196204051987022001

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG**  
**DAGANG PADA R8 MART CABANG ALAUDDIN DENGAN**  
**METODE ANALISIS ABC**

disusun dan diajukan oleh

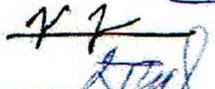
**ANDIKA SAFITRA**

**A021171305**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 11 Juni 2021 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM	Ketua	
2.	Dr. Julius Jilbert, SE., M.IT	Sekretaris	
3.	Prof.Dr. Sumardi, SE.,M.Si	Anggota	
4.	Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



  
Prof. Dra. Hj. Brian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D

NIP. 196204051987022001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Safitra  
NIM : A021171305  
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

### **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA R8 MART CABANG ALAUDDIN DENGAN METODE ANALISIS ABC**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Andika Safitra

## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat yang ia berikan kepada hamba-hambaNya. Shalawat serta salam juga penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai tauladan dari seluruh umat Muslim di seluruh belahan dunia.

Atas izinNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada R8 Mart Cabang Alauddin dengan Metode Analisis ABC”. Skripsi ini di susun sebagai tugas akhir dari rangkaian pembelajaran sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian kelulusan guna mendapatkan gelar sarjana Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama proses penyusunan, penulis mendapat berbagai dukungan dari banyak pihak baik berupa materil ataupun moril. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Maka dari itu, ucapan tersebut saya haturkan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.SI beserta jajarannya.
3. Ibu Prof. Dra. Dian AS Parawansa, M.Si., Ph.D.,CWM selaku Ketua Departemen Manajemen dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku Sekretaris Departemen.
4. Bapak Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. Julius Jilbert, SE., M.IT selaku pembimbing dua yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA selaku penguji yang telah banyak memberikan sumbang saran dalam perbaikan skripsi penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Syamsu Alam, M.Si selaku pembimbing akademik penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Mata Kuliah Umum yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Seluruh staff akademik dan administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang senantiasa melayani keperluan penulis dalam menjalankan pendidikan di fakultas. Terkhusus kepada Bapak Tamsir dan Bapak Asmari yang

banyak berperan dalam hal administratif selama penulis berkuliah di Jurusan Manajemen.

9. Sudarnia dan Almansyah selaku orang tua hebat penulis yang senantiasa mendoakan penulis tanpa henti dan selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun yang penulis butuhkan.
10. Anantatur selaku saudara penulis yang selalu menghibur dan menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga besar dari Ibu dan Bapak penulis, yang banyak membantun sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Terkhusus kepada Tante penulis, Naira Iriani sekeluarga dan Paman penulis, Muh. Iqbal Arsyad SE sekeluarga yang banyak membantu penulis ketika mengalami kesusahan.
12. Bapak Zainal Abidin selaku *Head Store* R8 Mart Cabang Alauddin beserta jajarannya yang sangat terbuka dan hangat dalam menerima penulis melakukan penelitian.
13. Seluruh staff kebersihan dan *Mace-mace* Kantin Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang senantiasa memberikan kenyamanan lingkungan untuk belajar di fakultas.
14. Fadillah Febrianti beserta keluarga sebagai sahabat spesial yang selalu menemani banyak momen penting penulis, memberikan motivasi dalam belajar dan pribadi yang baik, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam banyak hal selama SMA dan berkuliah di Unhas.

15. Kanda Muhammad Tahang selaku teman makan dan kerja tugas, saudara untuk *curcol*, sahabat yang selalu menemani penulis dari semester awal perkuliahan hampir kemanapun, dimanapun dan kapanpun di Unhas
16. Teman-teman seperjuangan EKSISTEN 2017 dan MIL17AN terkhusus kepada Zulkifli, Dandi, Sri, Marini, dan Irja sebagai teman konsultasi penulis dalam mengerjakan skripsi.
17. Keluarga besar Raider's Scout Makassar yang bersedia dijadikan tempat berbagi tawa ketika lelah mengerjakan skripsi.

Dan kepada semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas uluran tangan kalian untuk membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberi balasan terbaik .

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA R8 MART CABANG ALAUDDIN DENGAN METODE ANALISIS ABC

Andika Safitra

Musran Munizu

Julius Jilbert

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengendalian persediaan yang efektif antara metode perusahaan dan metode analisis ABC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling Purposive* dengan menjadikan produk minuman kategori karbonasi, non karbonasi, dan fungsional sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dengan studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan Metode Analisis ABC sebagai teknik analisis data, hasil penelitian menyatakan metode perusahaan hanya mencakup peramalan tingkat kuantitas saja sedangkan jika kebijakan analisis ABC ikut diterapkan maka perlakuan untuk beberapa jenis barang yang penting dapat diperhatikan lebih baik terutama dalam menghadapi kelangkaan barang.

**Kata kunci :** Pengendalian persediaan, metode analisis ABC.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INVENTORY CONTROL OF MERCHANDISE AT R8 MART ALAUDDIN BRANCH WITH THE ABC ANALYSIS METHOD**

Andika Safitra

Musran Munizu

Julius Jilbert

This study aims to determine the effective inventory control method between the company method and the ABC analysis method. This study uses a quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling by making the soft-drink product categories carbonated, non-carbonated, and functional as the research sample. Research data obtained by literature study, interviews, observation and documentation. By using the ABC Analysis Method as a data analysis technique, the results of the study state that the company's method only includes forecasting quantity levels, whereas if the ABC analysis policy is applied, the treatment for several types of important goods can be better considered, especially in dealing with scarcity of goods.

**Keywords :** Inventory Control, analysis ABC method .

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Persediaan .....	7
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan .....	8
2.1.3 Jenis Persediaan .....	9
2.1.4 Biaya Persediaan .....	10
2.1.5 Pengendalian Persediaan.....	12
2.1.6 Tujuan Pengendalian Persediaan.....	13
2.1.7 Sistem Pencatatan Persediaan.....	14
2.1.8 Perusahaan Dagang (Retail) .....	14
2.1.9 Metode Analisis ABC .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian .....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi .....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4.1 Jenis Data.....	29
3.4.2 Sumber Data .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.6.1 Variabel Penelitian .....	31
3.6.2 Definisi Operasional.....	31
3.7 Instrumen Penelitian .....	32
3.8 Analisis Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	34
4.1.1 Struktur Perusahaan .....	35
4.1.2 Visi Misi Perusahaan .....	36
4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab .....	37
4.1.4 Personalia.....	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Analisis Persediaan Minuman ( <i>Soft Drink</i> ) pada R8 Mart Cabang Alauddin	41
4.2.2 Analisis Pengendalian Persediaan Minuman ( <i>Soft Drink</i> ) dengan Metode Analisis ABC .....	49
4.2.3 Perbandingan Pengendalian Persediaan Sesuai Kebijakan R8 Mart dengan Metode Analisis ABC.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4.1 Rangkuman Analisis ABC Produk Minuman R8 Mart.....	53
Tabel 4.2 Perbandingan Tingkat Penjualan Barang Musiman Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	55
Tabel 4.3 Perbandingan Pengendalian Persediaan antara Metode R8 Mart Cabang Alauddin dan Analisis ABC .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Representasi Analisis ABC .....	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 4.1 Struktur Perusahaan.....	36
Gambar 4.2 Form <i>Purchase Order (PO)</i> .....	43
Gambar 4.3 Form Retur .....	46
Gambar 4.5 Alur Persediaan Barang Dagang R8 Mart.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis ABC Minuman (Karbonasi, Non Karbonasi, Fungsional) R8 Mart Cab. Alauddin 2018 .....	64
Lampiran 2 Analisis ABC Minuman (Karbonasi, Non Karbonasi, Fungsional) R8 Mart Cab. Alauddin 2019 .....	68
Lampiran 3 Analisis ABC Minuman (Karbonasi, Non Karbonasi, Fungsional) R8 Mart Cab. Alauddin 2020 .....	72
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	76
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	77
<b>Lampiran 6 Biodata</b> .....	<b>83</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan ekonomi dimasa sekarang baik dalam cakupan global ataupun lokal sekalipun sangatlah kompetitif. Peredaran informasi yang dalam hal ini mengenai bisnis membuat bumi seakan rata akibat adanya internet. Maka dari itu, masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi bisnis juga semakin kompleks. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya organisasi bisnis yang tergeser dikarenakan gagal beradaptasi dengan arus zaman.

Para pemangku kepentingan dalam dunia bisnis telah mengembangkan berbagai teknologi, metode, dan sistem yang semakin maju seiring perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh adanya permintaan pasar yang juga selalu berubah disetiap keadaan. Salah satu bidang yang potensial ialah masalah manajemen persediaan. Beragam metode dalam mengelola persediaan telah diciptakan untuk dijadikan *tool* untuk menerapkan manajemen bisnis yang efektif dan efisien. Persediaan itu sendiri dapat diartikan sebagai sumber daya yang menganggur (*idle resource*) yang keberadaannya menunggu proses lebih lanjut (Bahagia, 2006:7). Hal yang menjadikan masalah persediaan menjadi potensial apabila terjadi kekurangan atau kelebihan stok. Apabila stok *on hand* kurang, akan menghambat proses produksi atau penjualan (*stockout*) apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur atau proses penjualan apabila perusahaan tersebut bergerak dalam bidang ritel. Yang mana hal tersebut dapat berdampak panjang seperti hilangnya kepercayaan dari

konsumen. Juga apabila stok yang dimiliki berlebih (*over stock*) akan berdampak menambah biaya penyimpanan (*holding cost*) dan apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kualitas barang seperti mengalami kerusakan atau habis masa pakai (*expired*).

Perusahaan dagang atau kadang disebut ritel adalah perusahaan yang bergerak dalam penjualan barang atau jasa pada konsumen akhir (Berman & Evans, 2001;3). Ketersediaan dari barang dagang sangat penting baik bagi perusahaan dagang ataupun manufaktur. Berbeda dengan manufaktur, perusahaan dagang menawarkan produk yang tidak diolah di perusahaannya melainkan diolah di perusahaan pemasok. Maka dari itu, jenis persediaan pada perusahaan manufaktur cenderung lebih banyak dan rumit. Sasaran dari perusahaan dagang itu sendiri ialah konsumen tingkat akhir yang artinya barang yang dijual tidak lagi menjadi bahan baku pabrikan. Jadi, apabila terjadi masalah pada persediaan pada barang dagang akan berdampak langsung pada konsumen tingkat akhir.

Manajemen persediaan sangat penting guna pencapaian efektifitas dan efisiensi perusahaan. Keputusan dalam menetapkan tingkat persediaan dinilai penting dalam menjawab kebutuhan seluruh konsumen untuk meminimalisir resiko kehilangan konsumen itu sendiri. Maka dari itu, setiap rangkaian alur dari barang harus disertai dengan pengawasan. Mulai dari pemesanan, kedatangan, hingga sampai pada gudang (*storage*), pencatatan mengenai jumlah pembelian, serta waktu kadaluarsa barang. Pengawasan persediaan yang baik akan menciptakan optimalisasi persediaan sebagai perwujudan efisiensi dengan menekan biaya persediaan.

Perusahaan retail pada umumnya memiliki persediaan dengan berbagai jenis barang dan jumlah yang banyak. Dilain sisi, persediaan harus selalu ada pada saat dibutuhkan. Perusahaan dituntut untuk menangani masalah tersebut yang tentu saja dengan perhitungan-perhitungan untuk meminimalisasi biaya dan optimalisasi keuntungan. Pengendalian persediaan terdiri dari kebijakan dan prosedur atau sistem yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi perusahaan. Artinya penerapan dari metode pengendalian ditinjau dari berbagai aspek, seperti tingkat penjualan, harga modal barang, karakteristik barang, waktu barang.

R8 Mart adalah bisnis retail minimarket yang berdiri di Makassar sejak tahun 2005. Dinaungi oleh unit bisnis R8 Group atau PT. Rachmat Delapan Putera yang kini memiliki tiga cabang di Makassar, yakni di Jl. Sultan Alauddin, Jl. Alauddin, dan Jl. Tamalate. R8 Mart ini menyediakan sembako, produk kecantikan, dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya.

Pengendalian persediaan pada R8 Mart sangatlah penting untuk dilaksanakan mengingat banyaknya jenis barang dagang yang dipasarkan. Analisis ABC merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian persediaan pada R8 Mart. Analisis ABC adalah sebuah metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengendalikan persediaan dengan mengklasifikasikan item inventaris berdasarkan ukuran kepentingannya (Stevenson, 2015:554). Dengan hasil klasifikasi tersebut, pihak perusahaan dapat memberi prioritas dalam memperhatikan persediaan terutama pada tingkat persediaannya sehingga barang yang diperlukan oleh pasar dapat selalu tersedia.

Berdasarkan uraian asumsi diatas, peneliti berupaya melakukan penelitian terkait penerapan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode analisis ABC dalam hal ini pada perusahaan R8 Mart cabang Alauddin dan dideksripsikan melalui karya tulis dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada R8 Mart Cabang Alauddin dengan Metode Analisis ABC”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pengendalian persediaan barang dagang pada R8 Mart cabang Alauddin saat ini?
2. Bagaimanakah penerapan pengendalian persediaan barang dagang pada R8 Mart Cabang Alauddin menggunakan metode analisis ABC?
3. Diantara metode yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode analisis ABC, manakah yang lebih efektif dan efisien?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan barang dagang pada R8 Mart cabang Alauddin saat ini.

2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan barang dagang pada R8 Mart cabang Alauddin menggunakan metode analisis ABC.
3. Untuk mengetahui metode yang lebih efektif dan efisien diantara metode perusahaan dan metode analisis ABC dalam mengendalikan persediaan barang dagang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan evaluasi dan perbaikan terkait pengendalian persediaan bagi R8 Mart cabang Alauddin dalam mencapai efisiensi dan efektifitas bisnis.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai wawasan tambahan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dalam bidang perusahaan ritel.

- b. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk membuat karya tulis atau penelitian yang serupa terkait pengendalian persediaan dengan metode ABC pada perusahaan dagang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi agar lebih sistematis, dengan ini peneliti menguraikan penulisan dalam beberapa bab, yakni :

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan**

Horngren dan Harrison (2007:244) berpendapat, “Persediaan (*inventory*) adalah barang dagang yang disimpan oleh perusahaan untuk dijual kepada pelanggan”.

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang tersedia atau berstatus siap jual bagi perusahaan dagang, dan barang-barang untuk diproses lebih lanjut bagi perusahaan manufaktur (Stice, 2009:571).

Menurut APICS *Dictionary* (Gupta & Starr, 2014:167), persediaan adalah barang yang diperuntukkan untuk diproses atau diproduksi, mendukung kegiatan pemeliharaan dan perbaikan serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah seluruh barang yang dimiliki perusahaan yang siap untuk dijual atau menjalani rangkaian proses produksi yang setelah itu siap dipasarkan kembali.

### 2.1.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan

Menurut Gupta dan Starr (2014:165) fungsi diadakannya persediaan, yaitu :

1. Membantu pengembangan rencana produksi selama proses perencanaan produksi agregat.
2. Mengantisipasi kekurangan barang dan kenaikan harga.
3. Bahan pertimbangan dalam menentukan diskon harga.

Menurut Ginting (2007:125-126), tujuan pengadaan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Bagian pemasaran membutuhkan persediaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat.
2. Bagian produksi tidak mengalami kekurangan bahan baku, setengah jadi, atau komponen lainnya apabila ingin berproduksi .
3. Bagian pembelian menganggap bahwa pembelian dalam skala besar dengan rutinitas pemesanan kecil lebih efisien daripada memesan dalam skala kecil lalu memesan secara berkali-kali. Bagian pembelian menjadikan persediaan sebagai batas apabila terjadi kenaikan harga dan kelangkaan produk.
4. Bagian keuangan, persediaan digunakan untuk meminimalisasi segala bentuk investasi persediaan yang disebabkan biaya investasi dan efek negatif yang ditimbulkan berpengaruh pada perhitungan ROA (*Return of Asset*) perusahaan
5. Bagian personalia, persediaan berperan untuk menangani naik turunnya kebutuhan tenaga kerja dan kebijakan PHK tidak perlu dilaksanakan.

6. Bagian rekayasa memerlukan persediaan sekecil mungkin agar dapat beradaptasi apabila terjadi perubahan sewaktu-waktu.

### 2.1.3 Jenis Persediaan

Persediaan dapat digolongkan menjadi beberapa klasifikasi berikut (Ivanov et al., 2019:363) :

1. Bahan baku/mentah (*raw material*), barang yang belum memasuki proses produksi.
2. Barang dalam proses (*WIP/Work in Process*), barang yang sepenuhnya belum selesai diproduksi.
3. Pemeliharaan/perbaikan/operasi (*MRO/Maintenance, Repair, and Operating*), berupa alat yang digunakan dalam menjaga, memperbaiki dan menjalankan mesin serta perlengkapan operasional.

Menurut Ristono (2009:7-8), bahwa jenis persediaan berdasarkan tujuannya dibagi menjadi :

1. Persediaan pengaman, yaitu barang yang diadakan guna mengantisipasi kekurangan barang dagang apabila terjadi fluktuasi permintaan sewaktu-waktu atau tidak dapat diramalkan sebelumnya (*unpredicted*).
2. Persediaan antisipasi, yaitu barang yang disediakan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan yang telah diramalkan sebelumnya (*predicted*).
3. Persediaan dalam pengiriman, terdiri dari dua:

- a. *Eksternal transit stock*, yaitu barang yang masih berada dalam transportasi.
- b. *Internal transit stock*, yaitu barang yang masih dalam proses atau sedang menunggu proses pemindahan.

#### **2.1.4 Biaya Persediaan**

Jenis biaya persediaan dapat digolongkan sebagai berikut (Slack et al., 2016:442) :

1. Biaya pemesanan, adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengurus barang yang akan dipesan meliputi biaya komunikasi dengan pemasok, menjadwalkan pengiriman, pembayaran pesanan, dan menyimpan catatan transaksi.
2. Biaya harga diskon, adalah biaya pinalti karena pesanan sedikit atau tidak mencapai pesanan biasanya yang memiliki potongan harga besar.
3. Biaya *stockout*, yaitu biaya yang dihitung karena gagalnya perusahaan memasok pelanggan atau peluang pendapatan karena kehabisan persediaan.
4. Biaya modal kerja, yaitu biaya yang ditanggung perusahaan untuk memasok barang dagang atau bahan baku produksi dari pemasok sebelum mendapat pendapatan dari hasil penjualan kepada konsumen.
5. Biaya penyimpanan, adalah biaya mengenai penyimpanan barang secara fisik meliputi biaya keamanan, lampu, dan fasilitas gudang lainnya.
6. Biaya keusangan, biaya yang diakibatkan oleh persediaan yang sudah lama atau belum terjual.

7. Biaya inefisiensi operasi, yaitu biaya yang ditimbulkan oleh banyaknya persediaan.

Kemudian menurut Herjanto (2008:77), biaya persediaan itu sendiri meliputi :

1. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang timbul karena pengadaan barang untuk persediaan. Biaya ini dibagi menjadi dapat dihitung dengan dua cara, yakni dengan persentase dari unit harga (nilai barang), dan dengan bentuk rupiah per unit barang. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan adalah :

- a. Biaya sewa gudang
- b. Biaya administrasi pergudangan
- c. Gaji pekerja pergudangan
- d. Biaya listrik
- e. Biaya modal yang tertanam dalam persediaan (umumnya merupakan biaya terbesar diantara biaya yang lain)
- f. Biaya asuransi
- g. Biaya kerusakan
- h. Biaya penyusutan

2. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan merupakan biaya yang berhubungan dengan pemesanan barang. Biaya pemesanan juga dapat diartikan seluruh pengeluaran yang ditanggung dimulai dari proses pemesanan sampai pesanan tiba di penyimpanan perusahaan. Biaya-biaya pemesanan meliputi :

- a. Biaya ekspedisi dan pemrosesan pesanan
  - b. Upah
  - c. Biaya Telepon
  - d. Biaya surat menyurat
  - e. Biaya pengepakan
  - f. Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
  - g. Biaya pengiriman ke gudang
  - h. Biaya hutang lancar dan sebagainya
3. Biaya Kekurangan Persediaan

Biaya kekurangan persediaan adalah biaya yang timbul karena tidak tersedianya persediaan pada saat yang diperlukan.

### **2.1.5 Pengendalian Persediaan**

Menurut Assauri (2008:177) pengendalian persediaan merupakan kegiatan dalam menentukan komposisi dan jumlah barang sebagai persediaan baik itu berupa bahan baku atau barang jadi sebagai penunjang kelancaran berproduksi yang efektif dan efisien.

Mengatasi ribuan stok barang, yang dipasok oleh ratusan pemasok yang berbeda, dengan kemungkinan puluhan ribu pelanggan individu, membuat tugas operasi lebih kompleks dan dinamis.

Dapat disimpulkan, untuk perusahaan yang bergerak dalam bisnis retail pengendalian perusahaan adalah rangkaian kegiatan atau kebijakan mengenai pengelolaan persediaan agar tercapai efektifitas dan efisiensi perusahaan.

### 2.1.6 Tujuan Pengendalian Persediaan

Perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan, bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen dengan cepat, menjaga keberlanjutan proses produksi yang dikarenakan kemungkinan bahan baku langka dan terjadi keterlambatan pengantaran pesanan dan tujuan yang terakhir adalah meningkatkan volume penjualan dan laba perusahaan (Ristono, 2013:4).

Herjanto (2008:220) juga berasumsi bahwa “Pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dan waktu yang tepat”.

Inti yang ingin disampaikan dari beberapa ahli diatas yaitu tujuan perusahaan melakukan pengendalian persediaan yaitu untuk selalu memenuhi kebutuhan konsumen dengan tingkat persediaan dan waktu yang telah diramalkan dengan motif memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut Ahmad (2018: 173), persediaan perlu dikelola untuk memastikan agar barang yang diinginkan pasar tetap tersedia, menjaga loyalitas pelanggan dengan memenuhi tingkat kepuasan konsumen, dan tingkat persediaan akan terhindar dari *overstock* sehingga tidak menimbulkan biaya tambahan.

### 2.1.7 Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam mengendalikan persediaan, pencatatan dianggap sebagai kegiatan penting. Ada dua sistem pencatatan persediaan, yaitu (Ahmad, 2018: 173) :

- a. *Perpetual System*, adalah pencatatan yang dilakukan secara terus menerus dalam periode berjalan.
- b. *Periodic System*, adalah pencatatan yang hanya dilakukan pada periode atau waktu tertentu.

### 2.1.8 Perusahaan Dagang (Retail)

#### 2.1.8.1 Pengertian Perusahaan Dagang (Retail)

Levy, et al. (2014:7), menjelaskan bahwa "Retail adalah bisnis yang menjual produk dan / atau layanan kepada konsumen untuk penggunaan pribadi atau keluarga mereka". Menurut mereka, pengecer (*retailer*) adalah komponen utama dalam rantai pasok yang menghubungkan antara konsumen dan produsen.

Retail menurut Sopiah dan Syihabuddin (Tjiptono, 2008:225) adalah rangkaian kegiatan dalam rangka menjual barang dan jasa secara langsung pada konsumen tingkat akhir, bukan untuk keperluan bisnis atau manufaktur.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa retail adalah bentuk bisnis yang memperdagangkan barang kepada konsumen tingkat akhir secara langsung.

### 2.1.8.2 Jenis Perusahaan Dagang (Retail)

Perusahaan retail dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti (Levi, et al., 2014:42):

#### 1. **Food Retailer**

- a. **Supermarket**, adalah toko retail yang menawarkan produk seperti makanan seperti daging, sayuran, dan hasil bumi, serta produk *non-food* seperti alat kecantikan dan kesehatan. Supermarket mempunyai penekanan utama dalam menawarkan produknya yaitu dalam menjaga kualitas produk makanan, menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan, meningkatkan mutu produk milik perusahaan, dan memberikan layanan yang baik.
- b. **Supercenter/hypermarket**, adalah toko retail yang memiliki luas sekitar 160.000 hingga 200.000 kaki persegi atau sekitar 14.900 hingga 18.600 meter persegi. Retail jenis ini menyediakan sekitar 40.000 hingga 60.000 produk dengan kategori yang berbeda-beda dengan persentase 60-70% adalah produk makanan dan 30-40% adalah produk lainnya.
- c. **Warehouse Club**, adalah toko ritel yang menawarkan produk berharga rendah untuk konsumen yang memiliki usaha grosir atau pemakaian dalam jumlah banyak. Biaya-biaya dapat ditekan karena pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dibuat minim dengan desain pertokoan yang sederhana. Luas ritel jenis ini berkisar 100.000 hingga 150.000 kaki persegi atau sekitar 9.300 hingga 13.935 meter persegi.
- d. **Convenience Store**, adalah toko retail yang memiliki ukuran relatif lebih kecil yang memiliki keutamaan pada pencarian barang yang mudah serta pelayanan yang cepat. *Convenience store* atau toko serba ada ini

berukuran sekitar 3.000 hingga 5.000 kaki persegi atau sekitar 280 sampai 470 meter persegi.

## 2. **General Merchandise Retailer**

- a. **Departement Store**, toko retail ini menjual beberapa jenis produk saja akan tetapi dengan varian yang sangat banyak dengan tingkat layanan yang tinggi. Varian- varian tersebut kemudian dibagi menjadi departemen-departemen.
- b. **Full-Line Discount Stores**, jenis ini menyediakan beragam barang dengan diskon murah yang umumnya merupakan produk asli perusahaan dan produk nasional
- c. **Category Specialist**, retail ini menyediakan sedikit jenis produk atau bisa dikatakan hanya memfokuskan satu kategori saja akan tetapi menyediakan varian yang lengkap
- d. **Specialty Store**, adalah jenis toko retail yang berkonsentrasi dengan berbagai varian akan suatu jenis produk dengan pelayanan tingkat tinggi dilingkungan toko sederhana.
- e. **Drugstore**, adalah toko yang fokus bergerak pada bidang medis dan menjual beberapa jenis produk lainnya sebagai pelengkap atau tambahan pendapatan.
- f. **Extreme Value Retailer**, adalah jenis toko retail yang menawarkan produk pecahan dari paket besar yang dipasarkan di *full-line discount store* dan *warehouse club* dengan tujuan menjangkau konsumen dengan tingkat pendapatan rendah dan memerlukan barang yang mendesak.
- g. **Off-price Retailers**, adalah jenis toko retail yang menawarkan harga barang yang lebih rendah dari pedagang retail lainnya hingga 20% atau

lebih dikarenakan perusahaan memperoleh barang pasokan dengan membebaskan biaya iklan barang pasokan, hak retur dan lainnya.

### **3. *Service Retailing***

*Service retailing* adalah jenis perusahaan retail yang menawarkan jasa kepada konsumen.

#### **2.1.9 Metode Analisis ABC**

Menurut Junaidi (2019:164), “*ABC Analysis* adalah teknik pengendalian persediaan dengan memperhatikan kelompok barang sesuai tingkat kepentingan masing masing kelompok barang tersebut”. Analisis ABC dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan terkait beberapa barang yang berstatus prioritas dan barang yang tidak prioritas (Ivanov, et al., 2019:365).

Dari banyaknya jenis barang dalam perusahaan, ada beberapa barang yang tergolong penting. Barang tersebut dikatakan penting karena memiliki permintaan pasar yang tinggi dan harga yang tinggi pula. Salah satu cara untuk mengetahui status barang tersebut dengan metode pemeringkatan yaitu dengan memperhitungkan tingkat permintaan pasar dan nilai atau harga dari barang tersebut. Barang yang memiliki peringkat tertinggi memerlukan perhatian khusus dibandingkan barang peringkat dibawahnya (Slack, et al., 2016:458).

Stok barang dagang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu (Heizer, et al., 2017:529) :

**a. Kategori A**

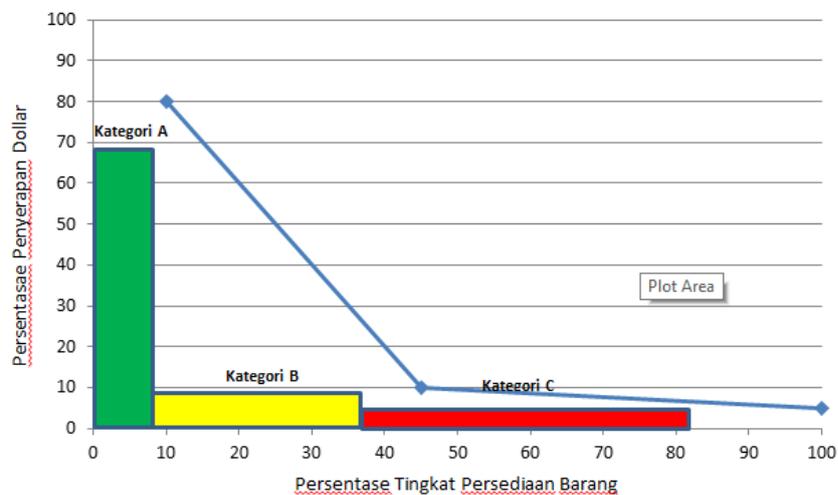
Kategori A memiliki adalah barang sekitar yang jumlahnya 15% dari total persediaan akan tetapi mewakili 70 hingga 80% nilai barang secara keseluruhan.

**b. Kategori B**

Kategori B memiliki adalah barang sekitar yang jumlahnya 30% dari total persediaan akan tetapi mewakili 15 hingga 25% nilai barang secara keseluruhan.

**c. Kategori C**

Kategori A memiliki adalah barang sekitar yang jumlahnya 55% dari total persediaan akan tetapi hanya mewakili sekitar 5% nilai barang secara keseluruhan.



Sumber : Heizer,dkk, 2017

**Gambar 2.1 Grafik Representasi Analisis ABC**

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prioritas persediaan barang dagang atau bahan baku harus difokuskan berurut dari A, lalu ke B, hingga ke C. Kelompok A memerlukan pemantauan, pencatatan, dan dikelola dengan baik dan ketat. Hal ini dikarenakan total modal terbesar dimiliki oleh barang dengan kategori A. Seterusnya berlanjut pada kategori B dengan perlakuan yang standar dan kategori C dengan tindakan pengawasan yang paling sederhana.

Menurut Stevenson (2015:555), langkah dalam melakukan Analisis ABC adalah sebagai berikut:

1. Kalikan tingkat persediaan per item dalam satu tahun dengan harga satuan untuk memperoleh nilai keseluruhan item tahunan.
2. Urutkan item barang berdasarkan nilai tahunannya, dimulai dari yang tertinggi.
3. Lalu klasifikasikan. Untuk kategori A terdiri dari 10-15% item dengan nilai tahunan tertinggi, kategori B terdiri dari sekitar 35% item dengan nilai tahunan menengah dan sisanya kategori C sekitar 55% item dengan nilai tahunan terendah.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai acuan dalam merancang penelitian ini. Penelitian terdahulu akan disajikan dengan ringkasan yang memuat data mengenai nama peneliti dan waktu dilaksanakannya penelitian, judul penelitian, variable penelitian dan hasil penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dr. H. A. Mubarak, SE.,MM. (2012)	Analisis ABC Dalam Mengendalikan Persediaan Optimum Pada PB Royal Canggih Bogor Jawa Barat	PB Royal Canggih pada awalnya tidak menggunakan metode perhitungan tertentu dalam mengendalikan persediaannya. Dalam menentukan kuantitas pesanan dan jadwal pemesanan hanya dilakukan sesuai dengan pesanan yang ada saja. Setelah menggunakan teknik analisis EOQ dan ABC, perusahaan mengetahui bahwa biaya tingkat pesanan dengan menggunakan EOQ lebih efisien sebanyak Rp.8.832.000 serta mengetahui bahwa item Batu Seplit merupakan barang dagang klasifikasi "A" yaitu barang dagang dengan tingkat penjualan tertinggi, Abu Batu merupakan barang dagang klasifikasi "B" yaitu barang dagang dengan tingkat penjualan menengah sedangkan Pasir adalah barang dagang dengan klasifikasi "C" yang berarti barang dagang dengan tingkat penjualan terkecil.
<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dr. H. A. Mubarak, SE.,MM. yakni menggunakan metode kuantitatif dan melakukan analisa metode ABC dalam pengendalian persediaan sedangkan perbedaannya penelitian oleh Dr. H. A. Mubarak, SE.,MM. juga membahas mengenai teknik EOQ dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur.</p>		

<p>Syafri Roni (2016)</p>	<p>Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Analisis Pada PT Besmindo Andalas Semesta</p>	<p>Setelah melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan menggunakan analisis ABC diperoleh klasifikasi persediaan, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori A dengan persentase persediaan 8,3% dan mengandung biaya 42,42%, terdiri dari 3 jenis item redress, 2 jenis item welding, 2 jenis item lap, 2 jenis item milling, 1 jenis item gerinda, 1 jenis item lem, 2 jenis item drill bit, 1 jenis item safety, dan 5 jenis item umum</li> <li>2. Kategori B dengan persentase persediaan 31,88% dan mengandung biaya sebesar 32,94%, terdiri dari 1 jenis item redress, 25 jenis item spare part, 24 jenis item insert, 8 jenis item welding, 1 jenis item marking, 1 jenis item gerinda, 1 jenis item paint, 2 jenis item drill bit, 4 jenis item milling dan 5 jenis item umum.</li> <li>3. Kategori C dengan persentase persediaan 59,83% dan mengandung</li> </ol>
-----------------------------------	--	---

		<p>biaya sebesar 24,64%, terdiri dari 25 jenis item spare part, 8 jenis item insert, 21 jenis item welding, 3 jenis item marking, 3 jenis item lem, 8 jenis item paint, 6 jenis item safety, 3 jenis item kuas, 2 jenis item isolasi, 8 jenis item amplas, 15 jenis item drill bit, 9 jenis item miling, 6 jenis item gerinda, dan 16 jenis item umum.</p> <p>Dari kategorisasi tersebut, perusahaan dapat melakukan prioritas perlakuan mengenai pengembangan sumber dana, pengendalian atau pengawasan, dan perhatian khusus mengenai peramalan item dengan urutan prioritas A-B-C.</p>
<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syafri Roni yakni menggunakan metode kuantitatif dan melakukan analisa metode ABC dalam pengendalian persediaan sedangkan perbedaannya penelitian oleh Syafri Roni perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa.</p>		
<p>Mirza Rumana Alfatih (2017)</p>	<p>Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada Grosir &amp; Swalayan Surya Di Desa Kwadungan Dengan Metode Analisis ABC</p>	<p>Kebijakan perusahaan dalam mengendalikan persediaan barang dagang yakni menggunakan analisis <i>pareto</i> atau sama dengan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis akan tetapi terdapat perbedaan didalam prosesnya.</p>

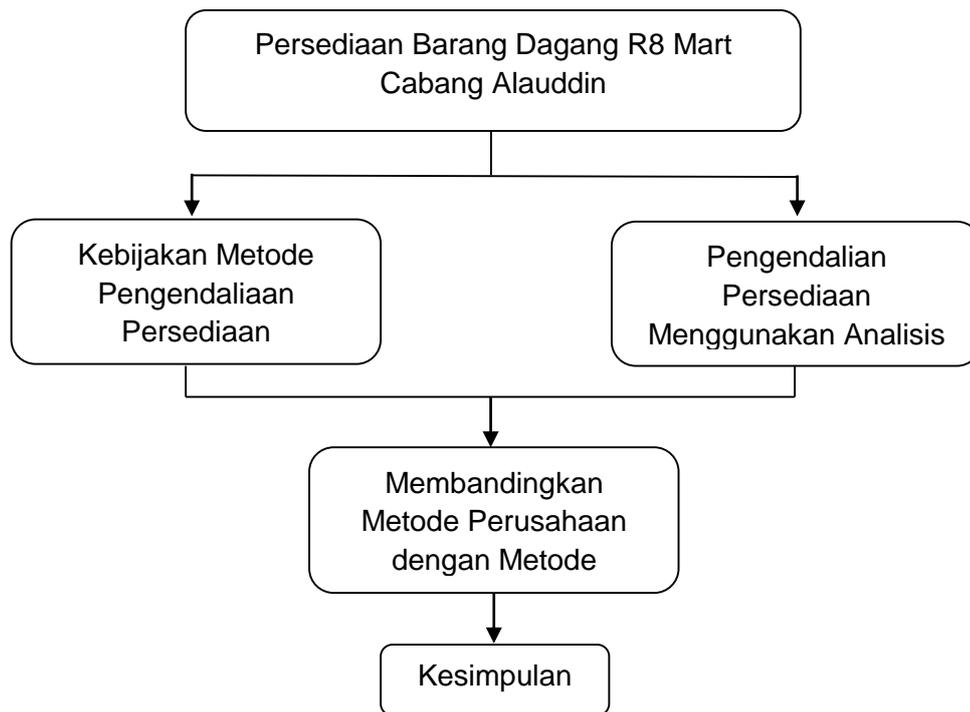
		<p>Perusahaan dalam mengkategorisasi barang dagangnya dilakukan dengan membagi nilai barang secara langsung dengan keseluruhan nilai barang tanpa melakukan perhitungan nilai kumulatif yang akan menghasilkan persentase kumulatif.</p> <p>Hasil kategorisasi peneliti berdasarkan data penjualan mie instan pada bulan September 2016 meliputi kategori A terdiri dari 1 jenis produk, kategori B terdiri dari 7 jenis produk, dan kategori C terdiri dari 56 jenis produk. Lalu, pada bulan Oktober 2016 meliputi kategori A terdiri dari 2 jenis produk, kategori B terdiri dari 11 jenis produk, dan kategori C terdiri dari 48 jenis produk.</p>
<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Rumana Alfatih yakni menggunakan metode kuantitatif dan melakukan analisa metode ABC di perusahaan dagang dalam pengendalian persediaan sedangkan perbedaannya penelitian oleh Mirza Rumana Alfatih meneliti di perusahaan yang berbeda dan data penjualan yang digunakan adalah bulanan.</p>		
Dian F. Hidayat, dkk (2019)	Analisa Pengendalian Persediaan Gudang Barang Jadi Dengan Analisa ABC Pada Perusahaan CAT PT. PR	<p>Dari 942 item barang dengan nilai total barang sebesar Rp.15.477.094.182,- diperoleh klasifikasi sebagai berikut. Kategori A terdiri 124 item dengan nilai barang Rp.12.360.816.000,- dengan</p>

		<p>persentase jumlah produk 13,18% dari jumlah barang keseluruhan dan memiliki persentase nilai produk sebesar 79,87%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya perlakuan yang ketat dalam menjaga mutu, ketersediaan barang dan proses-proses lain didalamnya. Kategori B terdiri dari 211 item dengan nilai barang sebesar Rp.2.336.347.000,- dengan persentase jumlah produk sebanyak 22,42% dari jumlah barang keseluruhan dan memiliki persentase nilai produk 15,12%. Kategori B juga memerlukan tindakan dalam pengendalian persediaan yang baik, akan tetapi dengan tingkat yang biasa saja. Lalu, dengan tingkat pengendalian yang paling kecil atau sederhana yaitu item yang tergolong pada kategori C. Kategori C memiliki 606 item atau dengan nilai persentase jumlah produk tertinggi yakni sebesar 64,40% akan tetapi memiliki nilai produk terkecil yakni sebesar Rp.779.931.000,- atau dengan persentase nilai produk hanya sebesar 5,01% saja.</p>
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian F. Hidayat, dkk yakni		

<p>menggunakan metode kuantitatif dan melakukan analisa metode ABC pada perusahaan dagang dalam pengendalian persediaan sedangkan perbedaannya penelitian oleh Dian F. Hidayat, dkk mengambil seluruh komponen populasi sebagai obyek penelitian dengan tidak menampilkan varian dari tiap produk.</p>		
<p>Junaidi (2019)</p>	<p>Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Probolinggo</p>	<p>UD. Mayong Sari membutuhkan 9 jenis komponen dalam sebuah produknya, yaitu Roti Manis. Komponen tersebut adalah tepung, kacang, mentega, gula, telur, pisang, coklat batang, susu bantang, dan selai strawberry. Guna pencapaian efektifitas dalam pengendalian bahan baku, maka dilakukan penggolongan menggunakan metode analisis ABC. Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh kategorisasi berdasarkan urutan kepentingan akan ketersediaan bahan baku tersebut dalam satu tahun. Kategori A terdiri dari Tepung dan Mentega, dengan persentase kumulatif jumlah barang sebesar berada disekitar 20%. Kategori B terdiri dari Gula dan Kacang, dengan persentase kumulatif jumlah barang berada disekitar 30%. Terakhir, kategori C terdiri Susu Batang, Coklat Batang, Telur, Selai Strawberry, dan Pisang</p>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi yakni menggunakan metode kuantitatif dan melakukan analisa metode ABC dalam pengendalian persediaan sedangkan perbedaannya penelitian oleh Junaidi perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Diduga dengan menerapkan “Metode Analisis ABC” dalam melakukan pengendalian persediaan barang dagang di R8 Mart, dapat menunjang efektifitas dan efisiensi perusahaan.